

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia yang terus berkembang mengakibatkan ilmu pengetahuan dan teknologi diberbagai bidang semakin maju terutama dibidang industri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang industri yang semakin canggih diiringi dengan semakin tinggi pula bahaya yang ditimbulkan. Hal ini dikarenakan kebutuhan keterampilan tenaga kerja dalam mengoperasikan dan pemeliharaan perlatan atau mesin serta penggunaan bahan kimia yang berbahaya dalam proses produksi yang mengharuskan tenaga kerja kontak dengan bahan berbahaya. Menyadari hal tersebut, pemerintah melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan mewajibkan pengusaha menerapkan Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang menyatakan bahwa tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam produktivitas serta menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada ditempat kerja.

Industri dan produknya baik formal maupun informal mempunyai dampak positif maupun negatif kepada manusia, disatu pihak akan memberikan keuntungan, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan dampak negatif karena paparan zat yang terjadi pada pekerja yang dapat menimbulkan dampak negatif. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan dampak negatif adalah faktor bahaya yang ada ditempat kerja yang meliputi faktor fisik, biologis, kimia, psikologis, hubungan antara manusia dengan mesin yang tidak ergonomis, gizi kerja yang kurang memadai dan faktor lain penyebab timbulnya penyebab akibat kerja dan kecelakaan kerja” (Budiono 2003)

Untuk mengurangi atau menghilangkan bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan ditempat kerja maka diperlukan suatu manajemen risiko yang kegiatannya meliputi identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko serta pemantauan dan evaluasi. Proses identifikasi dan penilaian risiko dapat dilakukan dengan menggunakan *Hazard Identification and Risk Assessment* (HIRA). HIRA bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya ditempat kerja yaitu dengan mengkaitkan antara pekerja, tugas, perlatan kerja dan lingkungan kerja dan melakukan penilaian risiko.

PT Petrokimia Gresik merupakan perusahaan yang memproduksi pupuk terbesar dan terlengkap di Indonesia. Mulai dari pupuk yang disubsidi dan non subsidi sampai dengan produk kimia lainnya. PT Petrokimia Gresik memiliki banyak sekali kegiatan yang berlangsung. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya memiliki risiko kecelakaan kerja. Upaya pencegahan atau untuk memperkecil risiko kecelakaan - kecelakaan kerja yang telah dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya meminimalisasi kecelakaan kerja dan sebagai pedoman untuk membuat keamanan, kenyamanan dan keefisienan pekerja.

Proses produksi PT Petrokimia Gresik menggunakan mesin-mesin yang memiliki potensi bahaya tinggi dan menggunakan bahan-bahan kimia yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Banyaknya potensi bahaya pada saat kerja, PT Petrokimia Gresik mengembangkan penerapan Keselamatan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumhkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



atan Kerja (K3) sesuai masalah-masalah yang terjadi dari waktu ke waktu, n cara berkomitmen menjaga lingkungan dan mengambil langkah-langkah asi, mengacu pada perkembangan standar internasional dan perundang- gan yang berlaku.

1.2 Tujuan

Menjabarkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diterapkan PT Petrokimia Gresik.

Mengidentifikasi bahaya, dan menilai risiko yang ada pada aktivitas uji bahan masuk di Laboratorium Uji Kimia PT Petrokimia Gresik.

Menguraikan proses pengendalian serta evaluasi pengendalian risiko pada aktivitas uji bahan masuk di Laboratorium Uji Kimia PT Petrokimia Gresik.

1.3 Ruang Lingkup

g lingkup pada penulisan tugas akhir ini adalah:

Gambaran umum perusahaan sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, produk dan proses produksi, ketenagakerjaan, dan fasilitas.

Penerapan SMK3 pada area PT Petrokimia Gresik.

Pengelolaan bahaya dan keselamatan kerja di area Laboratorium Uji Kimia di PT Petrokimia Gresik dengan adanya identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko di area tersebut (IIIRA).

Pemantauan hasil evaluasi penerapan SMK3 di PT Petrokimia Gresik.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

elaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Petrokimia k yang merupakan perusahaan yang memproduksi pupuk dan bahan kimia ra di daerah Gresik, Jawa Timur. Kawasan industri PT Petrokimia Gresik ik di areal seluas 450 Ha, sementara luas areal tanah yang telah ditangani n 300 Ha. Denah kawasan PT Petrokimia Gresik secara lengkap tercantum Lampiran 1. Areal tanah yang ditempati berada di tiga kecamatan yang uti 10 desa yaitu:

camatan Gresik, meliputi:

sa Ngipik, Desa Karangturi, Desa Sukorame, Desa Tlogo Pojok.

camatan Kebomas, meliputi:

sa Kebomas, Desa Tlogo Patut, Desa Randu Agung.

camatan Manyar, meliputi:

sa Romo Meduran, Desa Pojok Pesisir, Desa Tapen.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama kurang lebih dua pada tanggal 1 Februari sampai 31 Maret 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumhkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University